



Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam

Journal website: <http://rihlahiqtishad.com>

ISSN: 3032-3460

DOI: <https://doi.org/10.61166/rihlah.v1i1.1>

Vol. 1 No. 1 (2024)

pp. 1-6

Research Article

Peran Penting Aqsam Dalam Perkembangan Ekonomi Islam

Muhamad Wildan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Nyoon224@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 21, 2023

Revised : November 08, 2023

Accepted : December 20, 2023

Available online : January 20, 2024

How to Cite: Muhamad Wildan. (2024). The Important Role of Aqsam in the Development of Islamic Economics. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v1i1.1>

The Important Role of Aqsam in the Development of Islamic Economics

Abstract. This article discusses the important role of aqsam in the development of Islamic economics. The meaning of aqsam is the plural form of the word qosam which means oath, or a style of language that is highly respected by Arabs in order to protect their honor, with this form of style they aim to strengthen a statement or word. This article uses a qualitative approach and literature review method regarding the concept of aqsam in the development of Islamic economics from books and journals on the internet. This article attempts to describe the important role of aqsam in the development of Islamic economics. Aqsam is an expression given for affirmation and strengthening along with testimony. So it can be understood that what is meant by aqsam al-Qur'an is something that is conveyed to strengthen. In this case, aqsam is useful in terms of Islamic economics which is related to lending and borrowing agreements in financial terms.

Keywords: Islamic economic, aqsam, borrowing.

Abstrak. Artikel ini membahas tentang peran penting aqsam dalam perkembangan ekonomi islam. Makna dari aqsam yaitu bentuk jama dari kata qosam yang artinya sumpah, ataupun gaya bahasa yang di junjung tinggi oleh orang arab demi menjaga kehormatannya, dengan bentuk gaya seperti itu mereka bertujuan untuk menguatkan suatu pernyataan atau perkataan. Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan literature riview mengenai konsep aqsam dalam perkembangan ekonomi islam dari media buku dan jurnal di internet. Artikel ini berusaha menggambarkan peran penting aqsam dalam perkembangan ekonomi islam. Aqsam merupakan ungkapan yang diberikan untuk penegasan dan penguatan beserta dengan kesaksian. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud aqsam al-qur'an yaitu sesuatu yang disampaikan untuk menguatkan. Dalam hal ini aqsam berguna dalam hal ekonomi Islam yang terkait dengan pernjanjian pinjam meminjam dalam hal keuangan.

Kata Kunci: Aqsam, ekonomi Islam, pinjam

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang sosial dan manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia harus membutuhkan bantuan orang lain. Dan sebagai makhluk yang sosial manusia juga senantiasa melakukan hubungan dengan sesame manusia lainnya, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam hal hubungan sosial yang dilakukan manusia tidak hanya berorientasi paada tujuan pribadi melainkan dengan tujuan bersama dalam menciptakan satu konsep dalam agama islam

Hubungan sosial yang dilakukan manusia secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu : hubungan sosial yang dapat menciptakan nilai profit(keuntungan untuk diri sendiri)dan hubungan sosial yang dapat menciptakan nilai non profit, salah satu bentuk hubungan sosial berorientasi pada keuntungan materi adalah kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, dalam kegiatan ekonomi tersebut tidak semua orang memiliki kemampuan modal yang cukup untuk menunjang usahanya sehingga tidak secara langsung mendorong mereka untuk melakukan pinjaman, baik kepada pihak perorangan atau pihak lembaga keuangan. Ekonomi islam memposisikan al-qur'an dan as- sunah sebagai dasar hukum tentu memiliki rambu rambu akan halal atau haram nya suatu barang atau makan atau sejenisnya, diantaranya melarang transaksi ribawi (bunga), maisir (judi), ihtikar (menimbun), dan ghabn (harga menipu).

METODE

Metode yang dikakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian yang caranya dengan pendekatan kualitatif dan riview mengenai konsep peran aqsam dalam ekonomi islam.Kemudian data sekunder yang digunakan berasal dari portal berita yang dimuat di media sosial. Penggunaan media ini bertujuan untuk mendapat kajian, landasan serta perbandingan teori yang dalam mengenai peran aqsam dalam ekonomi islam, proses penelitian dengan metode kualitatif yaitu: memperjelas bahan bacaan, melakukan riview bahan bacaan, mengumpulkan atau menganalisa data, dalam bentuk tulisan yang teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aqsam

Menurut bahasa aqsam merupakan jama dari kata qosama, qasam sama saja dapat dimaknai yang berarti sumpah, sumpah dinamakan dengan yamin karena orang arab kalau bersumpah saling memegang tangan kanan, sumpah itu sendiri berbetuk kalimat tunggal, yang berfungsi sebagai penegas dan penentu.

Adapun menurut istilah adalah mengaitkan jiwa untuk tidak melakukan perbuatan atau mengerjakannya, di perkuat dengan sesuatu yang diangungkan bagi yang bersumpah, baik secara nyata atau secara keyakinan, menurut kazhim fathi al-rawi, qasam/aqsam berarti sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan sesuatu yang dikehendaki oleh yang bersumpah, baik itu untuk memastikan atau mengingkari sesuatu. Ibu al-qayyim mengemukakan bahwa qasam/aqsam merupakan ungkapan yang diberikan untuk penegasan dan penguatan beserta dengan kesaksian. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud aqsam al-qur'an yaitu sesuatu yang disampaikan untuk menguatkan.

Aqsam dalam hal utang-piutang/pinjam-meminjam

Uang adalah salah satu kebutuhan pokok bagi semua masyarakat pada saat ini menjadi bagian dari kebutuhan hidup sehingga terkadang orang-orang tidak bisa hidup karena uang jika tidak ada uang kita tidak bisa membeli makan membeli kebutuhan lainnya, terkadang orang memaksa dirinya sendiri untuk bekerja agar dapat mendapatkan uang yang begitu banyak agar dapat mencukupi kehidupannya di dunia, dan adapun orang yang sangat males untuk bekerja tapi ingin mendapatkan uang begitu banyak, karena itu banyak pula orang yang tidak memiliki uang tetapi orang itu ingin bekerja, maka dari itu dia memaksakan dirinya untuk meminjam uang kepada teman, kerabat atau pada lembaga keuangan. Lalu dia berusaha menanyakan kepada semua temannya atau dapat diartikan dia meminjam sebagian uang dari temannya agar dia bisa bekerja, ketika sudah menemukan orang yang dapat dipinjamkan uangnya dilakukanlah kesepakatan atau akad serta ketentuan lainnya antara pihak peminjam dan yang meminjamkannya, sampai terjadinya penyerahan uang tersebut, adapun seharusnya syarat dalam pinjam meminjam yaitu:

1. Orang yang meminjam
2. Orang yang meminjami
3. Barang yang dipinjam
4. Batas waktu
5. Ijab qabul atau ucapan dari kedua belah pihak

Selesai itu tiba saatnya uang pinjaman itu sudah seharusnya di kembalikan kembali kepada orang yang meminjamkan tetapi orang yang meminjam itu belum ada uang untuk mengembalikan, lalu orang yang meminjam itu bersumpah akan mengembalikannya diminggu yang kedua lalu orang yang meminjamkan nya pun memberikan orang itu waktu kembali agar dapat mengembalikan uang tersebut, lalu ketika sudah jatuh tempo kembali orang yang meminjam itu pun belum bisa mengembalikannya uang itu lalu orang itu bersumpah kembali diwaktu bersumpah itu orang yang meminjamkan uang itu pun memastikan apakah dia akan kembali

lagi seperti yang sudah dilakukan dahulu. Dan akhirnya orang yang meminjam pun dapat mengembalikan uang tersebut.

Unsur Aqşam

Unsur aqşam terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Adat Qasam. Qasam dapat diartikan sebagai ungkapan yang dipakai untuk memberikan penegasan atau pengukuhan suatu pesan dengan menggunakan kata-kata qasam yang disebut dengan adat qasam, menurut Kazim Fathi al-rawi yang di maksud qasam adalah sesuatu yang di kemukakan untuk menguatkan apa yang dikehendaki oleh yang bersumpah
- b. Muqşam bih. Yaitu sesuatu yang dijadikan sumpah oleh Allah SWT, sumpah dalam al-qur'an adakalanya dengan menggunakan nama Allah SWT dan adakalanya dengan menggunakan nama-nama ciptaannya.
- c. Muqşam A'laih. Muqşam a'laih bisa juga disebut jawab aqşam, muqşam a'laih merupakan suatu pernyataan yang mengiringi qasam, sebagai jawaban dari qasam.

Macam-macam aqşam

Sumpah Zhahir

ialah sumpah yang biasa disebut dengan jelas fi'il qasamnya dan ditegaskan pula muqşam buh-Nya dalam firman Allah SWT :

"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh

: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya." Dalam ayat ini, fi'il qasamnya adalah aqşam bi dan muqşam bihnya lafadz Allah SWT.

Sumpah mudhar

Yaitu yang dalam sumpah itu tidak dijelaskan adanya fi'il qasam, dan juga tidak jelas adanya muqşam bih. Sumpah tersebut hanya ditunjukan oleh "lam taukid" yang terletak pada jawab qasam, seperti firman Allah dalam surat ali Imran ayat 186 :

"Kmu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan". (QS. Ali Imran :186).

KESIMPULAN

Qasam merupakan ungkapan untuk mengaitkan jiwa untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan, atau untuk mengerjakan, yang diperkuat dengan sesuatu yang diagungkan bagi orang yang bersumpah, baik secara nyata atau secara keyakinan saja. Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam qasam yaitu ada fi'il qasam, muqşam bih, dan muqşam a'laih. Secara garis besar, aqşam Al-qur'an terbagi menjadi dua jenis pertama, qasam zhahir, yaitu qasam yang fi'il qasamnya disebutkan bersama dengan muqşam bihnya.

Kedua, qasam mudhar (qasam tersembunyi) yaitu qasam yang fi'il qasam dan

muqşam bihnya tidak disebutkan. Qasam itu sendiri bertujuan untuk mempertegas dan memperkuat berita yang sampai kepada pendengar agar keraguan, kesalahpahaman bias hilang, dan tegaklah hujjah yang disampaikan. Ini semua memberikan nilai kepuasan kepada pembawa yang telah menggunakan qasam, dan menggunakan sifat dan kekuasaan Allah untuk menampakan kebenaran isi kandungan Al-qur'an itu sendiri.

Ketiga, aqşam merupakan ungkapan yang diberikan untuk penegasan dan penguatan beserta dengan kesaksian. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud aqşam al-qur'an yaitu sesuatu yang disampaikan untuk menguatkan. Dalam hal ini aqşam berguna dalam hal ekonomi Islam yang terkait dengan pernjanjian hutang piutang.

REFERENSI

- Al-Jaujiah, I. (2019, 12 21). *peran penting aqşam dalam islam*. Retrieved desember 21, 2019, from aqşamul Qur'an: <https://www.researchgate.net>
- Al-Wathaniyah, M.-M. F. (2000). *Ekonomi islam*. Mesir: Uslub Al qasam.
- Casduloh. (2023). History of Criminal Law Enforcement and Islamic Justice in Saudi Arabia. *Al-Mahkamah: Islamic Law Journal*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.61166/mahkamah.viii.3>
- Dedi, Ibnu Rusydi and Nursyamsi (2022) “Aplikasi Mashlahat Dalam Transaksi Ekonomi Syariah Kontemporer Di Indonesia Perspektif Legislasi”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 190–206. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.351.
- Islam, e. (2019, oktober 18). *Al-aqşam dan Al-qur'an*. Retrieved from Pengunaa Al-aqşam dan sumpah Al-qur'an: <https://Islam.nu.or.id>
- Jalal al Din Al syuhuti, A. B., & Al-quran, A.-I. U. (1974 M). Peran penting aqşam dalam ekonomi islam. *Aqşam Al-qur'an dam islam*, IV, 55–59.
- Khairul Wahid, & Ahmad Syakur. (2023). Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.19>
- Muhammad Al Mighwar, & Salma Hasna Mumtaz. (2023). Analysis of Housing Credit Financing Between Commercial Banks and Sharia Banks. *Al-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.61166/arfa.vii2.34>
- Mustapha Abdullah Kuyateh. (2023). Challenges And Risks In Ghana's Microfinance Sector: Is The Islamic Alternative Any Better?. *Al-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.61166/arfa.vii2.33>
- Ryan Renaldi, & Muhammad Al Mighwar. (2023). Implementation of Sharia Business Ethics in Indonesian Sharia Banking (Case Study of Bank BJBS KCP Cimahi). *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/fadilah.viii.1>
- Sasa Sunarsa (2022) “TINJAUAN HUKUM ISLAM DALAM PRAKTIK PINJAMAN UANG (Penelitian di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Syariah

Cabang Singajaya Kab. Garut Jawa Barat)”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 216–233. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.327.